

Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Al-Falah Dago Bandung

The Effect of Habit on Religious Activities on the Discipline of Middle School Students Al-Falah Dago Bandung

¹Irma Fitrialoka, ²A Mujahid Rasyid.

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Irmafitrialoka06@gmail.com, ²mujahidrasyid876@yahoo.com.

Abstract. Discipline at school age is very important, because it will affect it later in adulthood, then the task of school and parents to shape these characters. Al-Falah Junior High School designed a program to form the character of student discipline, namely the habituation of religious activities. This study aims to determine the Objective Conditions of habituating religious activities at Al-Falah Dago Bandung Middle School, knowing the level of student discipline at Al-Falah Dago Bandung Middle School, knowing the effect of religious activity habituation on student discipline at Al-Falah Dago Bandung Middle School. The method used in this research is *ex-post facto* with a quantitative approach. The results of this study indicate that (1) habituation of religious activities aims to make students accustomed to the sunnah worship ordered by religion. This habit of religious activities is expected to also train students' discipline because every worship done contains disciplinary education (2) Al-Falah Dago Junior High Discipline based on the calculation results shows that the majority of respondents with a percentage of 51.28% about the responses regarding discipline included in the sufficient category (3) the regression test results show that the correlation value is 0.574. This value can be interpreted that the relationship between the two Research variables is in the medium category. R square value obtained is 0.329, so it can be interpreted that the independent variable has a contribution of 32.9% to the dependent variable.

Keywords: Habitual religious activities, student discipline.

Abstrak. Kedisiplinan pada usia sekolah sangat penting, karena akan mempengaruhinya pada masa dewasa nanti, maka tugas sekolah dan orang tua untuk membentuk karakter tersebut. SMP Al-Falah dago merancang suatu program untuk membentuk karakter disiplin siswa, yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi Objektif pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Al-Falah Dago Bandung, mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SMP Al-Falah Dago Bandung, mengetahui pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Al-Falah Dago Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembiasaan kegiatan keagamaan bertujuan untuk menjadikan siswa terbiasa dengan ibadah sunnah yang diperintahkan oleh agama. Pembiasaan kegiatan keagamaan ini diharapkan juga melatih kedisiplinan siswa karena setiap ibadah yang dikerjakan mengandung pendidikan kedisiplinan (2) kedisiplinan SMP Al-Falah Dago berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan nilai prosentase 51,28% tentang tanggapan mengenai kedisiplinan masuk dalam kategori cukup (3) hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai korelasi adalah 0.574. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel Penelitian berada dalam kategori sedang. Nilai R square yang diperoleh adalah 0,329, sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 32,9% terhadap variabel terikat.

Kata Kunci: Pembiasaan kegiatan keagamaan, kedisiplinan siswa.

A. Pendahuluan

Kedisiplinan pada anak usia sekolah sangat penting untuk diperhatikan, adanya aturan/tata tertib yang jelas akan mempengaruhi anak pada masa dewasa nanti. Setiap sekolah menuntut semua siswanya untuk senantiasa mengikuti aturan yang ada, diharapkan dengan dirancangnya suatu aturan akan menjadikannya terbiasa dalam berdisiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terdiri dari 3 faktor, yaitu: faktor perasaan takut, faktor kebiasaan, dan faktor untuk berdisiplin (Slameto, 2010:64)

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin (Rahman, 2011:64). Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan (Moenir, 2010:94).

Ardi (2012: 78) mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Salah satunya adalah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang mencakup keteladanan dan kebiasaan rutin. Jalil (2018: 165) mengemukakan bahwa pembiasaan merupakan cara orang tua atau guru untuk mengajarkan anak-anak melakukan sesuatu. Pembiasaan dapat menanamkan rasa tanggung jawab anak atas pekerjaan atau rutinitas

tersebut. Sebagai contoh pembiasaan sholat tepat waktu dapat mendidik anak untuk disiplin. Membiasakan anak untuk membaca akan melahirkan anak yang tekun dalam belajar.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. *Operant Conditioning* adalah sebuah bentuk dari pembelajaran asosiatif dimana konsekuensi dari sebuah perilaku mengubah kemungkinan berulangnya perilaku. *Operant Conditioning* adalah sesuatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan (Fathurahman, 2017:93).

SMP Al-Falah dago adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk melatih dan membentuk kedisiplinan siswa. Menurut Syarbini (2011:63) ibadah sholat yang dilakukan setiap hari dapat melatih dan membentuk kedisiplinan. Kedisiplinan dalam sholat dimulai dari wudhu, niat, takbir, hingga salam. Dapat dikatakan, sholat mengandung makna pendidikan kedisiplinan mental dan spiritual. Seorang muslim yang senantiasa mampu menjaga sholatnya, akan melekat dalam dirinya nilai-nilai disiplin yang hebat. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Al-Falah Dago.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Mengetahui kondisi Objektif pembiasaan kegiatan keagamaan, mengetahui tingkat kedisiplinan siswa, dan mengetahui pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa di SMP Al-Falah Dago Bandung.

B. Landasan Teori

Metode Pembiasaan adalah suatu perbuatan yang perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya jika aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit*, yaitu kebiasaan yang sudah sendirinya bahkan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi *habit* ia akan selalu menjadi aktifitas yang rutin dilaksanakan (Azizy, 2002:147).

Menurut Edi Suardi (Izzan, 2016: 161) pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan dulu, serta belakunya begitu saja tanpa berfikir lagi.

Jauhari (2008:19) mengungkapkan bahwa Pembiasaan diperlukan untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap peserta didik. Misalnya, agar peserta didik melaksanakan rutinitas shalat secara baik dan benar maka peserta didik wajib dibiasakan shalat sejak dini hari dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, kita perlu mendidik anak sejak dini agar kelak mereka terbiasa dan tidak berat dalam melaksanakannya ketika dewasa. Metode pembiasaan ini sesuai dengan teori Thorndike yang dikenal dengan teori koneksionisme. Menurut teori ini dengan memberikan rangsangan (stimulus) maka anak akan mereaksi dengan respon, hubungan stimulus-respon ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar (Hamalik, 2011:43).

Menurut Ramayulis (2008:185) ada beberapa bentuk pembentukan karakter melalui pembiasaan yaitu sebagai berikut:

- a. Pembiasaan dalam akhlak;

- b. Pembiasaan dalam ibadah;
- c. Pembiasaan dalam keimanan;
- d. Pembiasaan dalam sejarah.

Menurut N.A. Ametembun (Darmadi, 2008: 321) disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris "discipline" yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati ada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Menurut A.S. Moenir (2010:96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

- a. Disiplin Waktu, meliputi :
 1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu;
 2. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran;
 3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Disiplin Perbuatan, meliputi :
 1. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku;
 2. Tidak malas belajar;
 3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya;
 4. Tidak suka berbohong;
 5. Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Menurut Tulus (Susanto, 2018: 125) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan membentuk perilaku individu, yaitu: Teladan, lingkungan berdisiplin, latihan berdisiplin.

- Syarbini (2011:63)

mengungkapkan bahwa salah satu manfaat dari ibadah shalat adalah melatih kedisiplinan. Kedisiplinan dalam shalat dimulai dari berwudhu, niat, takbir hingga salam. Dapat dikatakan, shalat mengandung makna

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Al-Falah Dago adalah salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. kegiatan ini bertujuan agar para siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkan ibadah yang diperintahkan oleh agama, dan mengetahui bacaan , tata cara, dan hukum dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Selain itu pembiasaan kegiatan keagamaan ini juga melatih karakter disiplin siswa karena kegiatan

pendidikan kedisiplinan mental dan spiritual. Seorang muslim yang senantiasa menjaga sholatnya, akan melekat dalam dirinya nilai-nilai disiplin yang hebat.

ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yang menuntut siswa datang lebih pagi ke sekolah. Jika ada siswa yang terlambat, maka siswa tersebut akan mendapat hukuman berupa poin pelanggaran, dan harus melaksanakan kegiatan keagamaan ini seorang diri di depan semua siswa SMP Al-Falah. Untuk mengetahui apakah pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Al-Falah Dago Bandung berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa maka dilakukan penelitian dengan menggunakan uji regresi Linier Sederhana.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	0.329	0.321	6.06373

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel di atas nilai korelasi adalah 0.574. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel Penelitian berada dalam kategori sedang. Dan nilai R square atau koefisien Determinasi (KD) yang

menunjukkan seberapa besar pengaruh yang dibentuk oleh interaksi Variabel bebas dan terikat. Nilai R square yang diperoleh adalah 0,329, sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 32,9% terhadap variabel terikat.

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.791	7.525		4.358	0.000
	PEMBIASAAN	0.681	0.112	0.574	6.110	0.000

Table di atas menunjukkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar

32,791 dan variabel pembiasaan adalah 0,681 sehingga untuk mengetahui

persamaan regresinya dapat menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 32,791 + 0,681x$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas maka dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 32,79. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa saat pembiasaan kegiatan keagamaan maka kedisiplinan siswa kelas VII SMP Al-Falah memiliki nilai 32,79.

Variable pembiasaan kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan peserta didik, dengan koefisien regresi 0,681 menunjukkan bahwa apabila pembiasaan kegiatan keagamaan meningkat 1 persen maka kedisiplinan peserta didik meningkat sebesar 0,681. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap adalah positif.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dari table coefficients di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiasaan kegiatan keagamaan (X) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan (Y).

Sedangkan jika dilihat dari nilai t , dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 6,110 dan t_{tabel} dengan mengetahui $df = n - k$. dimana n merupakan total sampel dan k adalah jumlah variabel independen, jadi $78 - 1 = 77$ jadi dapat dilihat dalam table t pada $df = 77$ sebesar 1,994. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,110 > 1,994$) maka pembiasaan kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Al-Falah

Berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, karena dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai korelasi adalah 0,574. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel Penelitian berada dalam kategori sedang. dengan koefisien regresi 0,681 menunjukkan bahwa apabila pembiasaan kegiatan keagamaan meningkat 1 persen maka kedisiplinan peserta didik meningkat sebesar 0,681. Nilai R square yang diperoleh adalah 0,329, sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 32,9% terhadap variabel terikat.

Daftar Pustaka

- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press Moenir. (2010). *Masalah-Masalah dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizy, Q. (2002). *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu
- Darmadi, (2008). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta : Pendidikan Deepublish.
- Fathurrahman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzan, A. (2016). *Hadis Pendidikan; Konsep Pendidikan berbasis Hadis*. Bandung: Humaniora.
- Jalil, J. (2018). *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru, Kurikulum dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak
- Rahman, M. (2011). *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta : Rineka Cip
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan*

Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Syarbini, A. (2011). *Keajaiban Sholat, Sedekah, dan Silaturahmi*. Jakarta: PT Alex Media Komptindo.